

MANAJEMEN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DI SMK NEGERI

Hariati¹, & Syamsurijal Basri²

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail:

hariati.nuraeni05@gmail.com¹

rijal.manj@gmail.com²

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene yang berfokus pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan praktik kerja industri dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, hal ini disebabkan adanya penambahan waktu prakerin menjadi 6 bulan, dimana sebelumnya hanya 4 bulan. beberapa kegiatan dalam perencanaan yaitu, analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan; (2) Pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan selama 6 bulan atau 1 semester. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan yaitu penyerahan, monitoring, penilaian, penarikan dan pelaporan; (3) Evaluasi praktik kerja industri dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu dan menganalisisnya. Evaluasi dilakukan dalam sebuah rapat yang diikuti oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kehumasan, Ketua Jurusan, Panitia Prakerin dan Wali kelas. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil pelaksanaan praktik kerja industri siswa-siswinya.

Kata Kunci *Praktik Kerja Industri*

Abstract: This study aims to describe the management of industrial work practices in Majene State Vocational High School 2 which focuses on aspects of planning, implementing and evaluating industrial work practices. The approach of this research is qualitative with qualitative descriptive research. Data collection techniques using interviews and documentation. Data analysis using data reduction, data display, dan verification data. Checking the validity of the data is done by triangulation technique. The result of the study show that: (1) Planning industrial work practices carried out at the beginning of the new school year, this is due to the addition of time to 6 months, previously only 4 months. Some activities in planning are: needs analysis, industrial mapping, socialization, selection of practice sites and guidance teachers, and debriefing. (2) the implementation of industrial work practices is carried out for 6 months or 1 semester. Some activities in the implementation are submission, monitoring, assessment, withdrawal and reporting. (3) Evaluation of industrial work practices is done by collecting file and analyzing it. Evaluations were carried out in a meeting that was attended by the principal, head of the curriculum, head of public relations, head of department, and teacher. Each department will report the result of the implementation of students' industrial work practices.

Keywords: *Industrial Work Practices*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Mengingat pentingnya peran masyarakat sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan. Maka diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dan masyarakat. Masyarakat merupakan wadah dalam mendukung proses pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu bersaing.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah pendidikan vokasi yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang terampil, mandiri dan juga produktif, yang langsung dapat bekerja secara profesional ketika lulus sesuai bidang keahliannya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan SMK adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta menyiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Ilmu dan penguasaan keterampilan yang diberikan sekolah kepada siswanya adalah bekal yang bisa digunakan untuk siap kerja. Sementara bekal pengetahuan diberikan melalui pengembangan kemampuan interaksi dalam kelas oleh guru kepada siswa. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk mencapai kemampuan yang memadai, bukan hanya keterampilan teknik saja, tetapi juga kemampuan pemahaman secara efektif. Kemampuan pemahaman yang diperoleh dari proses belajar di sekolah yang dipadukan dengan proses belajar di industri atau di masyarakat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam para siswa.

Proses pembelajaran mengandung unsur yang komplis yaitu *learning to know, learning to do and learning to be* (Suhartono, 2015) dimana siswa diarahkan untuk mengenal, mengerjakan, dan membuat sesuatu dari sumber belajar dan fasilitator. Siswa bukan hanya melihat dan mendengar teori, akan tetapi

melakukan secara langsung apa yang dilihat dan dipahaminya. Melalui proses belajar seperti ini secara sistematis siswa akan memperoleh keterampilan, juga akan mengalami perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengerjakan pekerjaannya. Selain proses pembelajaran di sekolah, pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung di lapangan akan membantu mempercepat penguatan bagi terjadinya perubahan atas diri mereka serta membantu perkembangan di masa yang akan datang.

Untuk mendukung proses belajar tersebut, maka mata diklat prakerin (praktik kerja industri) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Praktik kerja industri bertujuan untuk: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. (2) meningkatkan dan memperkokoh keterampilan dan kesepadanan *link and match* antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja. (3) meningkatkan efisien proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional. (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Namun semua akan terlaksana sesuai harapan apabila manajemen praktik kerja industri dikelola dengan baik oleh pihak sekolah.

Kenyataannya banyak kesenjangan yang terjadi dalam pengelolaan praktik kerja industri berdasarkan data yang diambil pada hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Umiati (2016: 134) pelaksanaan praktik kerja industri masih terdapat beberapa kendala yang muncul, yaitu untuk pemberangkatan, monitoring dan penarikan belum dapat terealisasi dengan baik. Hal tersebut terkendala biaya, dan waktu. Masih terdapat kompetensi siswa yang kurang sesuai dengan bidang pekerjaan siswa di tempat praktik, dan masih terdapat masalah terkait dengan *soft skill* dalam hal *attitude*. Selain itu pada tahap evaluasi praktik kerja industri, sekolah tidak melibatkan pihak industri secara langsung. Padahal

keikutsertaan pihak industri akan memberikan masukan yang cukup membantu mengingat mereka lebih memahami dan mengamati secara langsung perkembangan siswa selama di lapangan.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan untuk mewujudkan perbaikan pada manajemen praktik kerja industri di sekolah. Tujuannya untuk menekan masalah yang timbul dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja industri sehingga harapan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Peran sekolah dan dunia usaha dan dunia industri sangat berpengaruh dalam mewujudkan manajemen praktik kerja industri yang baik, hal ini akan akan memberi dampak pada perkembangan kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa sebagai bekal di masa depan.

SMK Negeri 2 Majene merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang berupaya meningkatkan kualitas lulusan dengan mempersiapkan segala hal untuk membekali siswanya. SMK Negeri 2 Majene melaksanakan pendidikan dengan jenjang pendidikan adalah 3 tahun atau 6 (enam) semester. Sekolah ini membuka 5 jurusan yang dapat dipilih oleh peserta didik, jurusan tersebut yaitu Teknik Komputer dan Informatika (TKI) Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL), Bisnis Darin dan Pemasaran (BDP), dan Multimedia.

Hasil wawancara singkat yang belum terlalu mendalam dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Humas dalam kenyataannya terdapat permasalahan yang dihadapi baik oleh bagian kehumasan saat penyelenggaraan praktik kerja industri maupun oleh peserta didik. Permasalahan tersebut diantaranya perencanaan praktik kerja industri dalam pemetaan industri terdapat ketidak sinkronan antara kompetensi dasar di sekolah terhadap topik-topik pekerjaan atau tugas yang ada di tempat praktik. Hal ini berimbas pada penyusunan program praktik kerja industri dimana siswa kebingungan terhadap pekerjaan yang ada di tempat praktik karena tidak sesuai dengan jurusan mereka. Selanjutnya pada pelaksanaan praktik kerja industri, sekolah

kesulitan untuk melakukan penyerahan, monitoring dan penarikan ke tempat praktik khususnya pada daerah yang jauh seperti Kalimantan, Jawa, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan karena terkendala biaya, jarak dan waktu. Adapun untuk tahap evaluasi, wakil kepala sekolah bagian humas mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang telah melakukan praktik kerja industri selama 4 bulan, akan tetapi tidak mengalami perkembangan yang signifikan, hal tersebut dapat dilihat dari penilaian yang diberikan oleh pihak industri tempat mereka praktik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Kejuruan

Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Bab I, pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa, "Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perkembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu".

2.2. Pengertian Manajemen

Manajemen didefinisikan oleh Hasibuan, (2007: 2) bahwa "manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu". Manajemen sebagai ilmu artinya manajemen memenuhi kriteria ilmu dan metode keilmuan yang menekankan kepada konsep-konsep, teori, prinsip dan teknik pengelolaan. Manajemen sebagai seni artinya kemampuan pengelolaan selain itu merupakan seni menciptakan (kreatif), hal ini merupakan keterampilan dari seseorang. Proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.3. Manajemen Praktik Kerja

Mulyasa (2005: 7), mengemukakan bahwa manajemen praktik kerja industri dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses praktek kerja industri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Manajemen praktik kerja industri merupakan proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, hingga mengevaluasi suatu program pembelajaran di sekolah dan di dunia industri yaitu melalui pelatihan dan pembelajaran guna untuk meningkatkan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa.

Sukarnati (2011: 130), dalam tesisnya dijelaskan bahwa manajemen prakti kerja industri dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.4. Pengertian Praktik Kerja Industri

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang sekarang ini terkenal dengan nama Praktek Kerja Industri (prakerin) dilakukan dalam rangka mencapai tujuan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Menurut Sidi (2001: 45) "Pendidikan sistem ganda (PSG) merupakan implementasi dari konsep *link and match*, yaitu perancangan kurikulum, proses pembelajaran, dan penyelenggaraan evaluasinya didesain dan dilaksanakan bersama-sama oleh pihak sekolah dan industri".

2.5. Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Industri

Sidi (2001: 12) tujuan praktik kerja industri lebih dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat kemampuan, kompetensi, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.
- 2) Meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja.
- 3) Meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional.
- 4) Memberi

pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.

Yanto dan Fawait (Damayanti, 2014: 29) "manfaat yang diperoleh siswa setelah siswa melaksanakan program praktik kerja industri secara khusus, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman tentang DUDI, dan kegiatan-kegiatan praktik yang berhubungan langsung dengan teknologi.

2.6. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Perencanaan merupakan pekerjaan yang paling utama untuk memulai sebuah program atau kegiatan. Kegiatan pada perencanaan praktik kerja industri adalah menyiapkan materi kurikulum praktik kerja industri, guru pembimbing untuk setiap kelompok industri, instruktur yang memenuhi syarat kualifikasinya, menyiapkan peserta didik yang akan melaksanakan praktik kerja industri, fasilitas, perkiraan biaya dengan anggaran sekolah yang ada, struktur organisasi, dan mensosialisasikan program praktik kerja industri yang akan dilaksanakan. (Sukarnati, 2011: 95).

2.7. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Sukarnati, (2011: 130) pada tahap pelaksanaan praktik kerja industri, siswa mendapat bimbingan dari instruktur di industri dan juga guru pembimbing dari sekolah dengan bimbingan yang efektif. Guru pembimbing melakukan pembimbingan praktik kerja industri selama proses belajar mengajar, dan saat siswa mengikuti praktik keahlian produktif di dunia industri. Sebelum menerjunkan siswa ke lapangan tim prakerin mengadakan pembinaan atau pembekalan terlebih dahulu, pembekalan merupakan kegiatan yang wajib diikuti siswa sebelum berangkat praktik. Materi pembekalan adalah: 1) Pengenalan dunia usaha dan industri, 2) Tata tertib di dunia usaha dan industri yang berbeda antara tata tertib di sekolah, 3) Cara pengisian jurnal yang berguna sebagai laporan bagi siswa saat guru pembimbing melaksanakan monitoring, 4) Cara membuat

laporan, agar siswa dapat melaporkan kegiatan selama praktik.

2.8. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Akhir setiap kegiatan di dalam organisasi atau lembaga pendidikan diakhiri dengan tahap evaluasi, tahap evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan di dalam organisasi berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Prihatin (2011: 164) "evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektivitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program". Kegiatan yang tujuannya untuk mengukur suatu keberhasilan program dikenal dengan evaluasi program.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian terhadap Manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana peneliti akan mendeskripsikan keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Jadi peneliti akan mendeskripsikan bagaimana manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene.

3.2. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci karena peneliti kualitatif tidak memiliki formula baku dan hanya mengandalkan kompetensi dari peneliti tersebut. Peneliti mengumpulkan data di lapangan, sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain peneliti adalah berbagai bentuk alat bantu dan berupa dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, serta berfungsi sebagai instrumen pendukung. Dengan adanya kehadiran peneliti yang secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti yaitu terkait

dengan manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene.

3.3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Majene, yang terletak di Kecamatan Banggae Kabupaten Majene, tepatnya di jalan Dr. Ratulangi No. 9 Majene. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian humas, ketua jurusan, ketua panitia praktik kerja industri, sekretaris kehumasan, 3 orang guru, dan 3 orang peserta didik kelas XII, dengan ini secara keseluruhan subjek dalam penelitian berjumlah 11 orang.

3.4. Sumber Data

Sumber informasi terkait dengan penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, Ketua Jurusan, Ketua panitia prakerin, Sekretaris kehumasan, Guru dan Peserta didik kelas XII SMK Negeri 2 Majene sebagai informan kunci. Selain itu terdapat dokumentasi, file, dan lain-lain sebagai sumber pelengkap yang tidak lagi diragukan kebenarannya seperti jadwal penjadwalan, MoU (perjanjian kerjasama), jadwal pembekalan, daftar pemateri serta judul materi, jurnal prakerin, surat pengantar penyerahan, penarikan, file profil sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, rekapitulasi data tempat prakerin, dan foto-foto terkait dengan praktik kerja industri.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan lengkap. Maka wawancara dilakukan dengan menanyakan hal-hal berkaitan dengan manajemen praktik kerja industri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi praktik kerja Industri.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, agenda, dan lain-lain. Jenis dokumen yang dijadikan sebagai data pendukung dalam menjawab permasalahan yang menjadi kajian peneliti adalah jadwal penjadakan, MoU (perjanjian kerjasama), jadwal pembekalan, daftar pemateri serta judul materi, jurnal prakerin, surat pengantar penyerahan, penarikan, file profil sekolah, keadaan guru dan staf, keadaan siswa, rekapitulasi data tempat prakerin, dan foto-foto terkait dengan praktik ker industri.

3.6. Analisis Data

Peneliti menggunakan prosedur teknik analisis data yaitu model interaktif Miles & Huberman (Sugiyono, 2015: 334-343), yang meliputi “*data reduction, data display, dan verification*”.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Setelah disimpulkan garis besar hasil wawancara lalu dikelompokkan dengan hasil observasi, dan studi dokumentasi yang berkaitan kemudian dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai fokus penelitian, yaitu perencanaan praktik kerja industri, pelaksanaan praktik kerja industri, dan evaluasi praktik kerja industri.

3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah display data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Data yang telah dibuat narasi dalam display data kemudian disajikan dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian disertai bukti-bukti lapangan

dari wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membandingkan data hasil penelitian dengan teori dalam pembahasan, kemudian hasil akhir yang didapatkan berupa kesimpulan serta saran terhadap manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Humas, Ketua Jurusan, Ketua panitia prakerin, Sekretaris kehumasan, Guru, dan Siswa Kelas XII. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan mana yang memiliki pandangan sama, berbeda, dan mana yang spesifik.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengungkapkan data tentang bagaimana proses manajemen praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan Praktik Kerja Industri

Perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, saat kelas XI (semester 3 atau 4) melaksanakan prakerin. Maka perencanaan untuk kelas X sudah dilakukan persiapan. Pihak sekolah akan membuat perubahan menyangkut data-data kegiatan prakerin sebelumnya yang dirasa sudah tidak cocok lagi untuk diterapkan. Seperti petunjuk teknis dan non teknis, MoU, jurnal dan sebagainya. Beberapa kegiatan yang dilakukan

pada tahap perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene, yaitu analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan.

Kegiatan perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene hampir sejalan dengan pendapat (Muhyadi, 2011: 37) kegiatan persiapan prakerin yaitu menentukan industri industri dan menghubunginya, menyiapkan administrasi atau surat-surat untuk industri dan surat ijin untuk orang tua siswa yang akan prakerin, melakukan pembekalan kepada siswa sebelum ke lapangan baik pengetahuan, ketrampilan, maupun cara belajar di tempat prakerin nanti.

4.1.1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan adalah proses penganggaran dana yang akan digunakan untuk keperluan terkait dengan kegiatan praktik kerja industri. Penganggaran disesuaikan dengan jumlah siswa yang akan melakukan praktik serta akumulasi kebutuhan seperti fasilitas, biaya transportasi, dan kebutuhan lainnya. Khusus untuk dana yang digunakan dalam kegiatan praktik industri berasal dari pemerintah dan siswa prakerin sendiri. Semua anggaran akan digunakan dalam kegiatan seperti biaya peninjauan ke industri, pembekalan, pengantaran, monitoring, penarikan dan biaya pengadaan sarana dan prasarana lainnya. Pernyataan diatas didukung oleh Sukarnati, (2011: 95) ...“meyiapkan peserta didik yang akan melaksanakan prakerin, pengadaan fasilitas prakerin, perkiraan biaya dengan anggaran sekolah yang ada...”

4.1.2. Pemetaan Industri

Pemetaan industri adalah proses menganalisis kompetensi dasar dan topik-topik pembelajaran atau pekerjaan yang ada dalam silabus, dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung sumber daya yang dimiliki pihak sekolah (SMK) dan pihak industri (DUDI).

Pemetaan industri merupakan kegiatan awal dalam program prakerin yang dilakukan oleh bagian humas. Tujuan adanya pemetaan industri dilakukan yaitu untuk mengetahui industri-industri mana yang masih bisa ditempati untuk prakerin yang sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Pembahasan diatas sesuai dengan pendapat (Harjono, 2012: 50) pemetaan tempat sangat penting dilakukan sebelum program prakerin dirancang. Hal ini dimaksudkan agar dunia kerja yang dijadikan mitra benar-benar sesuai dengan program keahlian yang sedang ditekuni oleh peserta didik, sehingga tujuan prakerin tercapai dengan baik.

4.1.3. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan sekolah pada dunia usaha dan dunia industri bertujuan untuk melakukan kerjasama. Mengingat dunia usaha dan dunia industri adalah tempat mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari proses pembelajaran di sekolah, begitu juga potensi serta keahlian yang dimiliki siswa. Berbagai cara sekolah lakukan untuk memperkenalkan kualitas yang dimiliki dalam upaya dapat menjalin kerja sama. Salah satunya ialah menggunakan website sebagai situs yang dapat diakses oleh pihak industri dan memanfaatkan kegiatan atau *event* yang digelar oleh instansi pemerintah yang menjadikan SMK Negeri 2 Majene sebagai tempat pelaksanaan.

Tentang adanya sosialisasi disampaikan oleh Seekar (Sukarnati, 2011: 95), bahwa salah satu kegiatan pada perencanaan prakerin adalah mensosialisasikan program prakerin yang akan dilaksanakan.

4.1.4. Penetapan tempat praktik dan Guru Pembimbing

Pemilihan tempat praktik ditentukan oleh sekolah, akan tetapi siswa juga diberikan kebebasan untuk menentukan tempat praktiknya sendiri. Ketentuan siswa diberikan kebebasan dalam menentukan tempat praktiknya adalah hasil keputusan bersama semua pihak yang terlibat dalam kegiatan praktik kerja industri dengan mempertimbangkan jumlah siswa yang

akan mengikuti praktik kerja industri, jumlah lembaga atau industri yang ada di Sulawesi barat yang siap menampung siswa, keefektifan dalam mengimplementasikan kemampuan siswa secara menyeluruh, kemampuan ekonomi siswa, serta kemungkinan siswa untuk direkrut oleh pihak dimana mereka praktik. Selain daripada itu, alasan siswa mengajukan tempat praktik dikarenakan adanya hubungan keluarga dari pihak industri, serta mendengar cerita dari para siswa yang pernah praktik ditempat yang sama.

Setelah siswa mengajukan tempat praktik yang diinginkan, panitia prakerin akan menganalisis dan menghubungi pihak industri tersebut untuk mencari tahu kecocokan kompetensi serta menanyakan apakah siswanya bisa melakukan praktik disana. Sejalan dengan pendapat Sukarnati (2011: 98), "bahwa pada dasarnya prinsip dari tahapan proses manajemen adalah penempatan orang yang sesuai dan pada saat yang tepat (*right people, right position, right time*)".

Selanjutnya penetapan guru pembimbing di SMK 2 Negeri 2 Majene diutamakan ialah guru produktif yang bertanggung jawab terhadap mata pelajaran produkti sesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing. Mengingat praktik kerja industri adalah mata pelajaran produktif yang berbasis praktik. Jadi sudah seharusnya yang menjadi guru pembimbing adalah guru mata pelajaran produktif.

Pendapat tersebut sesuai dengan ketentuan (Direktorat pembinaan SMK, 2017: 7), bahwa Pembimbing terdiri atas pembimbing internal sekolah dan pembimbing eksternal sekolah (pihak industri). Pembimbing dari pihak sekolah adalah guru yang bertanggung-jawab terhadap pembelajaran kompetensi yang pembelajarannya dilaksanakan di Institusi Pasangan/Industri.

4.1.5. Pembekalan

Pembekalan dilakukan disekolah dengan tujuan membekali peserta praktik kerja industri ilmu dan segala sesuatunya untuk dipergunakan saat berada ditempat praktik. Ada dua tahap pembekalan, pertama pembekalan

umum terkait dengan materi praktik kerja industri dan pembekalan khusus terkait dengan materi dari masing-masing jurusan. Materi dalam kegiatan pembekalan terkait dengan penjelasan umum dan teknis pelaksanaan praktik kerja industri, pembuatan laporan, kewajiban siswa dan penguatan mental dalam melakukan praktek kerja industri serta tentang apasaja yang harus dibawa ke tempat praktik.

Pembahasan tersebut sesuai dengan pendapat Nurharjadmo (Damayanti, 2014: 45), pembekalan prakerin dilakukan untuk pembenahan mental dan etos kerja siswa. Adapun materi pembekalan adalah: a) orientasi dunia usaha dan dunia industri, b) tugas dan kewajiban siswa prakerin di dunia usaha dan dunia industri, c) petunjuk pengisian buku prakerin seperti buku jurnal prakerin, pembuatan laporan dan sebagainya, d) pembenahan sikap siswa, dan e) pelatihan mengenai budi pekerti.

4.2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pelaksanaan praktik kerja industri merupakan kegiatan-kegiatan setelah kegiatan perencanaan selesai, jangka waktu pelaksanaan praktik kerja industri yang harus ditempuh oleh siswa, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Praktik kerja industri adalah program bersama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dan dilaksanakan di dua tempat, yaitu yang pertama adalah di sekolah yang bertujuan untuk memberkahi siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang benar dan tepat melalui pembelajaran program adaptif, normatif dan produktif. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene, yaitu penyerahan, monitoring, penilaian, dan penarikan.

Senada dengan pendapat Gustion (Damayanti, 2014: 60), bahwa pelaksanaan di industri yang meliputi kegiatan mengantar peserta ke industri, monitoring oleh guru pembimbing, penjemputan peserta prakerin, dan

diakhir kegiatan pelaksanaan prakerin peserta didik mendapat penilaian dan sertifikat dari industri sebagai tanda telah memiliki pengalaman industri dan kesiapan kerja.

4.2.1. Penyerahan

Kegiatan penyerahan dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepatan dengan pihak industri, siswa akan diantar menuju tempat praktik berdasarkan rekapitulasi tempat yang telah disusun oleh panitia. Penyerahan siswa ke industri dilakukan oleh guru yang diberi tugas dan sesampainya ditempat praktik guru menjelaskan kembali mengenai kompetensi yang dimiliki oleh siswa serta jenis pekerjaan seperti apa yang bisa siswa kerjakan.

Ada beberapa tahap pemberangkatan yang harus dilakukan disebabkan oleh tempat praktik yang dituju berbeda dan guru pengantar masih kurang. Adapun penyerahan siswa praktik kerja industri diluar Sulawesi barat, seperti sulawesi tengah, Makassar dan kalimantan tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kewajiban guru untuk mengajar, waktu, jarak yang terlalu jauh dan biaya. Siswa harus berangkat sendiri ke tempat praktik dengan membawa surat pengantar dan segala keperluan yang dibutuhkan. Namun guru pembimbing akan tetap menghubungi pihak industri perihal siswanya akan akan melakukan praktik ditempat mereka.

4.2.2. Monitoring

Pelaksanaan monitoring di SMK Negeri 2 Majene dilaksanakan setelah masa praktik kerja industri berlangsung selama 1 bulan atau 1 setengah bulan. Pihak sekolah akan melakukan monitoring secara berskala minimal 2 kali dalam kegiatan praktik kerja industri. Panitia praktik kerja industri akan menyusun jadwal serta nama-nama guru yang mendapat tugas memonitoring. Monitoring juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kompetensi siswa dengan pekerjaan yang dilakukan di tempat prakerin.

Sekolah sering kali mengalami kesulitan untuk melakukan monitoring ke

tempat praktik yang begitu jauh, hal ini disebabkan biaya, waktu yang dimiliki guru terbatas, mengingat tugas pokoknya yaitu melaksanakan proses mengajar di sekolah. untuk yang tidak memungkinkan dilakukannya monitoring akan dipantau lewat telepon dan lain-lain.

Hal-hal yang dimonitoring oleh guru pembimbing dari SMK Negeri 2 Majene yaitu kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi siswa dengan melihat buku jurnal atau menanyakan langsung ke siswa melihat kegiatan dilapangan apakah mereka mengalami masalah atau tidak, mendapat fasilitas apasaja, dan apakah jam bekerja mereka sudah sesuai dengan ketentuan. Adapun menurut Harjono, (2012: 86), bahwa kegiatan monitoring bertujuan untuk melihat kemajuan belajar siswa, baik dari segi sikap maupun ketrampilan. Kegiatan monitoring prakerin dilakukan oleh guru pembimbing sekolah yang dipercayakan oleh panitia prakerin sebagai pelaksana monitoring siswa.

4.2.3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan setelah masa praktik akan selesai, dalam hal ini dilakukan sebelum jadwal penarikan tiba selambat-lambatnya 3 hari. Selama siswa mengikuti atau melaksanakan praktik di Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Kantor. Penilaian sepenuhnya menjadi wewenang pembimbing industri atau lapangan. Penilaian yang dilakukan dengan mengacuh pada aspek-aspek yang telah tercantum dalam jurnal setiap jurusan. Aspek teknis dimaksudkan adalah tingkat penguasaan keterampilan peserta prakerin dalam menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan aspek non teknis dimaksudkan adalah sikap dan perilaku peserta prakerin selama di tempat kerja yang menyangkut antara lain disiplin, motivasi, kesiagaan, inisiatif, tanggung jawab, kepribadian, penampilan, keramahtamahan, kerjasama, dan sebagainya. Senada dengan pendapat Sukarnati (2011: 132), aspek penilaiannya seperti aspek kerajinan, keaktifan, respon terhadap tugas-tugas yang diberikan maupun terhadap hasil kerja dan sebagainya

yang meliputi *soft competence* maupun *hard competence*.

4.2.4. Penarikan

Kegiatan penarikan SMK Negeri 2 Majene, dilakukan sesuai dengan surat tugas penarikan dari sekolah. Kemudian juga sesuai dengan pengajuan awal siswa prakerin. Hal diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurharjadmo (2008: 35) tentang beberapa tahapan manajemen prakerin salah satunya yaitu dalam tahap pelaksanaan dipoint c bahwa penarikan siswa prakerin yang dilakukan sesuai dengan jadwal waktu yang ditentukan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penarikan prakerin di SMK Negeri 2 Majene, bahwa penarikan dilakukan oleh guru pembimbing sesuai dengan surat tugas dari sekolah. Dalam kenyataannya kegiatan penarikan tidak selalu didampingi oleh pembimbing dikarenakan faktor yang sama pada tahap penyerahan dan monitoring yaitu lokasi praktik yang jauh, biaya dan dan kewajiban guru untuk mengajar.

4.2.5. Pelaporan

Setelah menyelesaikan prakerin, siswa akan kembali ke sekolah untuk mengumpulkan laporan kegiatan selama praktik yang disahkan oleh pihak-pihak seperti pembimbing industri atau pimpinan industri, berupa jurnal dan sertifikat penilaian yang didapat dari tempat prakerin ke bagian humas atau masing-masing guru pembimbingnya. Di SMK Negeri 2 Majene kegiatan penyusunan laporan dan presentasi diwajibkan bagi siswa prakerin. Sukarnati (2011: 131), bahwa diakhir program prakerin, siswa menyusun laporan kegiatan yang dilakukan di industri dan mengikuti uji kompetensi. Penyusunan laporan ditentukan oleh jurusan dan industri masing-masing. Di SMK Negeri 2 Majene siswa wajib membuat laporan untuk kemudian dipresentasikan. Tujuan pembuatan laporan tersebut, agar pihak sekolah mengetahui semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama melakukan praktik kerja industri.

4.3. Evaluasi Praktik Kerja Industri

Evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene dilakukan dengan mengumpulkan data-data terlebih dahulu, yang dalam program kerja prakerin disebut evaluasi kemajuan tindakan. Maksud mengumpulkan data-data terkait dimana saja siswa praktik, hasil monitoring yang sudah direkap, penilaian laporan siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran praktik kerja industri. Hal diatas juga dikemukakan oleh Sukarnati (2011: 50) bahwa evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kesesuaian antara program dengan pelaksanaannya. Evaluasi dilakukan dengan cara: 1) melakukan analisis hasil laporan yang dibuat oleh peserta didik dan hasil penilaian yang dilakukan oleh pembimbing masing-masing dari dunia kerja, 2) paparan hasil prakerin setiap peserta didik, 3) uji kompetensi, yaitu peserta didik ditugasi melakukan pekerjaan teknik sesuai bidang keahliannya. Selama mengerjakan tugas tersebut, siswa diamati bagaimana prosedur dan cara kerjanya, apakah sudah sesuai dengan standar kerja yang berlaku serta dinilai hasil kerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi prakerin di SMK Negeri 2 Majene dilakukan setelah penarikan siswa dari tempat praktik sesuai ketetapan. Evaluasi dilakukan dalam rangka mendapatkan masukan yang lebih baik untuk kegiatan praktik kerja industri selanjutnya. Sayangnya, pihak sekolah tidak melibatkan pihak industri dalam kegiatan evaluasi tersebut, padahal pihak industri dapat memberikan masukan dan saran mengingat perannya sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan siswa selama melakukan praktik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perencanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene dilaksanakan pada awal

tahun ajaran baru, saat kelas XI (semester 3 atau 4) melaksanakan prakerin. Maka perencanaan untuk kelas X sudah dilakukan persiapan. Pihak sekolah sedikit kesulitan dengan penambahan waktu praktik menjadi 6 bulan, dan kesulitan mengatur tempat praktik yang diajukan oleh siswa, apabila tempat tersebut terlalu jauh. Beberapa kegiatan dalam perencanaan praktik kerja industri yaitu analisis kebutuhan, pemetaan industri, sosialisasi, pemilihan tempat praktik dan guru pembimbing, serta pembekalan.

2. Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepakatan dari industri, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Namun sekolah kesulitan dalam melakukan penyerahan, monitoring, dan penarikan terhadap peserta didik yang tempat prakerinnya diluar sulawesi barat, hal ini disebabkan oleh faktor biaya, jarak, dan waktu.
3. Evaluasi praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil prakerin siswa-siswinya. Evaluasi berjalan sesuai dengan yang diagendakan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industri tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggungjawab pihak industri telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat mereka praktik.

5.2. Saran

1. Kepala SMK Negeri 2 Majene diharapkan memenuhi segala kebutuhan siswa dan guru pembimbing agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya terkait dalam kegiatan praktik kerja industri.
2. Pengelola praktik kerja industri di SMK Negeri 2 Majene diharapkan dalam kegiatan perencanaan untuk dapat sigap mempersiapkan segala hal terkait kebutuhan administrasi praktik kerja industri, serta memperluas jaringan kerjasama terhadap DUDI terkhusus di wilayah Sulawesi barat

dan sekitarnya agar dalam pelaksanaan penyerahan, monitoring dan penarikan dapat dilaksanakan, sehingga berdampak baik pada penilaian dan pelaporan siswa. Dan dalam kegiatan evaluasi diharapkan untuk melibatkan pihak industri, dikarenakan kehadiran pihak industri dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pengelolaan prakerin agar kedepannya lebih baik, selain itu tetap memelihara hubungan kerjasama antara sekolah dan pihak industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., 2014. *Manajemen Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Se-Kota Yogyakarta*. UNY Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Harjono, I., 2012. *Implementasi Praktek Kerja Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 4 di Kota Tangerang*. Diakses dari lib.ui.ac.id pada tanggal 6 Januari 2016, jam 20.00 WIB.
- Hasibuan, 2007. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Prektik Profesional*. Bandung, Angkasa.
- Muhyadi, dkk, 2010. *Tanggapan Dunia Usaha/ Dunia Industri terhadap Pelaksanaan Peaktek Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Depok*. Skripsi. UNY.
- Mulyasa, E., 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurharjadmo, W., 2008. *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Menengah Kejuruan*. Skripsi. Surakarta, Universitas Sebelas Maret.
- Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 03/M-IND/PER/1/2017. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi*.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 Bab I, pasal 1 ayat 3 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan.

- Prihatin, E., 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sidi, I.D., 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta. Radar Jaya.
- Sugiyono, . 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung, Alfabeta.
- Suhartono, S., 2015. *Filsafat Pendidikan*. Makassar, Penerbit UNM.
- Sukarnati, 2011. *Pengembangan Model Manajemen Praktek Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan. Skripsi*. Program Pascasarjana UNY.
- Umiati, 2016. *Pengelolaan Praktik Kerja Industri (prakerin) di SMK Negeri 2 Depok*. Sleman Yogyakarta.
- UU RI, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.